

**KARAKTERISTIK ENTERPRENEUR DALAM AL QUR'AN
MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DALAM KITAB
TAFSIR AL MISBAH**

SKRIPSI

Diajukan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Dewi Intan Sya'baniyah
NIM: U20171039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2021**

**KARAKTERISTIK ENTERPRENEUR DALAM AL QUR'AN
MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DALAM KITAB
TAFSIR AL MISBAH**

SKRIPSI

Diajukan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Dewi Intan Sya'baniyah
NIM: U20171039

Disetujui Pembimbing

Dr.M.Khusna Amal S.Ag,M.Si.
NIP.19721208 19983 1 001

IAIN JEMBER

**KARAKTERISTIK ENTERPRENEUR DALAM AL QUR'AN
MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM KITAB
TAFSIR AL MISBAH**

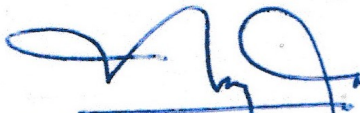
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Oktober 2021


Tim penguji

Ketua



H. Mawardi Abdullah, Lc. M.A
NIP. 19740717 200003 1 001

Sekretaris



Zulfan Nabrisah, M.Th.I.
NIP. 19880914 201903 2 013

Anggota :

1. Dr. Fawaizul Umam, M, Ag.



2. Dr. M. Khusna Amal, S,Ag., M.Si (



Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. H. M. Khusna Amal, S.Ag.M.Si
NIP. 19721208 19983 1 001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS.Al Baqarah : 286)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Tuhan YME, Allah SWT yang telah memberi kesabaran yang sangat luar biasa dan menjadikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, karena benar adanya sesudah kesulitan itu ada kemudahan berkat nikmat Allah yang tak terhingga terlebih PertolonganNya.
2. Kepada seluruh keluarga saya, khususnya kedua orangtua saya
Umi sri Trisnarningsih terimakasih banyak telah menjadi sosok seorang ibu panutan dan menjadi madrasah yang baik untuk anak anaknya dan terimakasih atas segala do'a do'anya. kepada Abi Muhammad Syamsuri Ali terimakasih tak terhingga untuk abi tersayang, dan abi panutan yang bekerja keras memperjuangkan pendidikan anak anaknya. Terimakasih banyak untuk kedua orangtua saya mengajarkan arti kehidupan yang sesungguhnya.
3. untuk Guru guru tercinta yang selama ini memberi dukungan dan ilmunya.
4. Almamaterku tercinta, khususnya prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) jember yang telah menjadi tempat singgah untuk menimba Ilmu selama empat tahun
5. Yang terakhir persembahkan untuk teman teman dan kakak kakak tingkat yang selalu mendukung, mensupport, dan membantu ketika banyak kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelaikan program gelar sarjana, dapat diselesaikan dan berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak prof.Dr.H.Babun Suharto,SE.,MM selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr.H.M.Khusna Amal, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora sekaligus juga selaku Dosen pembimbing
3. Bapak Dr.Uun Yusufa,MA selaku ketua program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
4. Serta segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Akhirnya semoga segala Amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 10 November 2021

Penulis

ABSTRAK

Dewi Intan Sya'baniyah, 2021: *KARAKTERISTIK ENTERPRENEUR DALAM AL QUR'AN MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DALAM KITAB TAFSIR AL MISBAH*

Kata Kunci : Karakteristik, Entrepreneurship, Tafsir Al Misbah, M.Quraish Shihab

Kewirausahaan dan perdagangan merupakan Aspek Kehidupan yang bersifat horizontal, jadi tetap akan dipertanggung jawabkan kelak di Akhirat. Yang dimana manusia diperintah untuk Mententramkan dan memakmurkan Bumi. serta diperintah untuk mencari rezeki yang baik. Sala satunya dengan berwirausaha. Pada zaman yang telah dipenuhi teknologi seperti sekarang ini, kadang kala seseorang melupakan karakter menjadi seorang wirausahawan yang memasukkan nilai nilai keislaman dalam usahanya, dan kerap banyak yang melakukan penipuan. Sehingga perlu sekali menjadikan Al Qur'an sebagai sumber atau rujukan untuk menjadi wirausahawan yang baik. Sehingga penelitian ini dibuat untuk membahas tentang menjadi seorang islamic entrepreneur dengan karakter perspektif Al Qur'an. yang dimana, pemilihan tafsir Al Jumu'ah ayat 10 dengan menggunakan Tafsir Al Misbah karya M.Quraish shihab. Karena beliau merupakan salah satu ulama indonesia yang sangat terkenal, dan penafsirannya cukup meberi pemahaman kepada pembacanya.

Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana Penafsiran M.Quraish shihab tentang enterprenurship QS. Al Jumu'ah ayat 10, 2) Apa Ciri karakteristik entrepreneur dalam QS.Al Jumu'ah ayat 10 oleh M.Quraish shihab, 3) bagaimana Analisis penafsiran M.Quraish shihab dalam QS.Al jumu'ah ayat 10 dilihat dari perspektif sosiologi pengetahuan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah kajian pustaka (*library research*). penelitian ini menggunakan data primer dari Al Qur'an kitab tafsir Al Misbah, dan data sekunder ialah vidio dari penjelasan M.Quraish shihab tentang surah Al Jumu'ah yang terdapat dimedia sosial. Teori yang digunakan ialah teori sosiologi pengetahuan oleh karl Mannheim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Dalam surah Al jumu'ah telah dijelaskan apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah dimuka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya supaya kamu beruntung, kata *bertebaranlah* dan *carilah sebagian dari karunia Allah* serta *Ingatlah Allah banyak banyak*. Merupakan prinsip wirausaha. 2) Selanjutnya isi penafsiran Quraish shihab dalam surah al jumu'ah ayat 10, dimana dalam ayat tersebut terdapat salah satu ciri ciri dari karakter entrepreneur dalam Al Qur'an dengan penjelasan yaitu memprioritaskan ibadah kepada Allah SWT. Segala bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh umat islam dengan niat menjalankan perintah Allah SWT merupakan bentuk ibadah, dengan demikian, ibadah tetap prioritas supaya mampu terlaksana. 3) Poin yang terakhir yaitu analisis penafsiran Quraish shihab menggunakan perspektif sosiologi pengetahuan yakni Karl mannheim membaca Quraish shihab sebagai ahli tafsir, mendedah surah Al Jumu'ah ayat 10 Khususnya tentang respon Quraish Shihab tentang fenomena

sosial yang melibatkan Al Jumu'ah ayat 10 dengan menggunakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial yaitu Obyektif, Ekspresif, dan Dokumenter.

Adapun makna objektif ditinjau dari sosiologi pengetahuan Mannheim terkait penafsiran Quraish Shihab adalah dalam merespon fenomena yang ada Karakteristik menjadi seorang wirausahawan harus ada dalam syarat menjadi seorang wirausahawan yang baik, namun melihat di era seperti sekarang ini. Seorang wirausahawan juga di anjurkan untuk mengutamakan karakter wirausahawan yang memasukkan nilai-nilai keislaman dalam usahanya. Yang menjadikan Al Qur'an sebagai sumber atau rujukan utamanya. Dalam makna ekspresif ini, perlu diperhatikan dalam karakteristik seorang wirausahawan disana salah satunya adalah mengutamakan ibadah kepada Allah SWT. Jadi seorang wirausahawan yang mempunyai niat baik, usaha atau bisnisnya tidak hanya bertujuan memperkaya diri dan mengejar keuntungan semata. Tapi usaha yang kita rintis harus menjadi sarana untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan orang lain. Dan pada akhirnya akan bernilai ibadah. Yang terakhir yaitu makna dokumenter, yang utama dari seorang wirausahawan yang baik adalah menjadi seorang wirausahawan yang disiplin diri dalam beribadah, yang kemudian menghasilkan suatu keberkahan dalam usahanya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	32
B. Sumber data	34
C. Teknis Analisis Data	35

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. M. Quraish Shihab: Biografi dan Tafsir Al Misbah.....	37
1. Biografi M.Quraish Shihab	
a. Keluarga M.Quraish Shihab	37
b. Pendidikan M.Quraish Shihab	38
c. Keilmuan M.Quraish Shihab	40
d. Karya M.Quraish Shihab	42
2. Latar Belakang penulisan Tafsir Al Misbah	43
a. Sistematika penafsiran Al Misbah	44
b. Metode dan corak Tafsir Al Misbah	46
c. Kelebihan dan kekurangan Tafsir Al Misbah	47
B. Entrepreneurship dalam penafsiran M.Quraish shihab	49
1. Penafsiran M.Quraish shihab tentang enterprenurship <i>QS. Al</i> <i>Jumu'ah</i> ayat 10	49
2. Penafsiran M.Quraish shihab Tentang Entrepreneurship dalam <i>QS.Al Jumu'ah</i> ayat 10	51
3. Karakteristik Enterprenur dalam Al Qur'an Surah Al Jumu'ah Ayat 10 Oleh M.Quraish Shihab	54
4. Analisis Penafsiran M.Quraish Shihab dalam QS.Al Jumu'ah Ayat 10 Dilihat Dari Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Karl Mannheim)	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66

B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
BIODATA PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah entrepreneurship pertama kali dikenalkan oleh Richard Cantillon seorang ahli ekonomi perancis. Dimana dalam karyanya yang monumental yang berjudul “Essai Sur La Nature Du Commerce General”, Cantillon menyatakan seorang entrepreneur sebagai orang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu untuk kemudian dijual kembali dengan harga Dinamis, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima resiko berusaha.¹

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *Entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama Kewirausahaan. Kata Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entrepeneur* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.²

Peter F. Drucker mengatakan bahwa Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari

¹ Muhammad Darwis, "Entrepreneurship dalam perspektif Islam, meneguhkan paradigma pertautan agama dengan ekonomi, Vol.6 No.1, 2017, hal.203

² Muhammad Anwar H.M., *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Kencana, 2014), 2

yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan Inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Usaha). Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Peter F. Drucker. Artinya, untuk menciptakan sesuatu yang diperlukan suatu kreativitas jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berfikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Ada juga Definisi yang lebih ringkas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir, menurutnya, entrepreneurship merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau bisa juga dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang ada.³

Membahas tentang kewirausahaan atau entrepreneurship tentu banyak orang yang ingin menjadi pengusaha yang sukses, banyak pula orang yang ingin memiliki usaha sendiri, namun tidak semuanya mengetahui langkah langkah yang harus mereka lakukan agar dapat menjalankan usahanya dengan tepat dan berhasil. Teori dalam dunia bisnis sering berbeda dari kenyataan yang dialami sendiri oleh seseorang. Teori ataupun ilmu lapangan

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2013, hal.20

saja tidak mencukupi untuk mewujudkannya. Agar berhasil mewujudkan impian menjadi seorang pengusaha, Seseorang membutuhkan panduan praktis yang dapat menuntun langkah orang tersebut untuk mulai mencari dan menganali peluang usaha dan tak lupa membentuk karakter pengusaha.⁴

Menjadi seorang enterpreneur akan mengantarkan kita pada tantangan yang menarik dalam membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan usaha atau perusahaan kita unggul. Kita akan di tempa pada situasi dan kondisi yang akan memberi banyak pengalaman berharga dalam menjalankan bisnis atau usaha.⁵

Sejak Zaman Rasulullah Umat Islam Telah Berkecimpung dibidang Usaha, banyak pula dari Sahabat Nabi yang menjadi seorang pengusaha besar. Karir bisnis Rasulullah sudah menunjukkan sinar ketika beliau menginjak Usia 25 tahun. Usia ini merupakan masa keemasan bagi langkah Nabi Muhammad sebagai enterpreneur. Nabi Muhammad juga telah berulang kali mengunjungi pusat pusat bisnis perdagangan.

Prof. Dr.Afzalur Rahman mengungkapkan cara kerja Rasulullah dalam berbisnis :

Muhammad Did his dealing Honestly and fairly and never gave his customer to complain. He Always kept his promise and Delivered on time the Goods of Quality mutually agreed between the parties. He always showed a great sense of Responsibility and integrity in dealing with other people. His

⁴ Jackie Ambadar,Miranty Abidin,Yanty Isa, *Membentuk Karakter Pengusaha*,(Jakarta : Mizan publika,2010),12

⁵ DR. IR Eddy soeryanto soegoto, *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung*, (jakarta : Kompas gramedia,2009),2

Reputation as an Honest and Truthful trader was well established while he was still in his early youth..

Berdasarkan Tulisan Afzalur Rahman diatas, dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad adalah seorang pedagang yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah mengecewakan para pelanggan. Dia menjaga janjinya dan menyerahkan barang barang yang dipesan dengan tepat waktu. Dia senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas tinggi dengan siapapun. Reputasinya sebagai seorang pedagang yang jujur dan benar telah dikenal luas sejak beliau berusia muda.⁶

Kewirausahaan dan perdagangan merupakan Aspek Kehidupan yang bersifat horizontal, jadi tetap akan dipertanggung jawabkan kelak di Akhirat. Yang dimana manusia diperintah untuk Mententramkan dan memakmurkan Bumi. serta diperintah untuk mencari rezeki yang baik. Sala satunya dengan berwirausaha.

Dari Mu'az Bin Jabal, Rasulullah SAW Bersabda “Sesungguhnya sebaik baik Usaha adalah perdagangan yang apabila mereka berbicara tidak berdusta, jika menjual tidak memuji muji, barang dagangan, jika berhutang tidak melambatkan pembayaran, jika memiliki piutang tidak mempersulit”. (HR.Baihaqi yang dikeluarkan oleh Ashbahani).

Entrepreneurship dan Enterpreneur bisa diibaratkan dua sisi dari satu koin yang sama. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Hanya penggunaannya saja yang berbeda. Entrepreneurship biasanya mengacu pada proses atau sifat

⁶ Malahayati,S.pd, *Rahasia sukses bisnis Rasulullah*, (Yogyakarta : jogja great! Publisher, 2010), 103

tertentu, sementara enterpreneur lebih mengacu pada orang yang melakukan atau mempunyai sifat tersebut.

Seorang enterpreneur dalam menjalankan praktek bisnisnya mempunyai beberapa karakteristik khas yang membedakannya dengan pebisnis biasa. Karakteristik tersebut biasanya tidak diperoleh dari lahir, melainkan dari pengalaman dan pengasahan mental dilapangan dalam waktu yang cukup lama. Jika diperhatikan secara seksama, Al Qur'an dalam berbagai Ayatnya juga telah menanamkan karakteristik karakteristik enterpreneur untuk memotivasi dan menginspirasi umat islam.

Mempedomani praktek bisnis yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW, maka setidaknya ada 5 (lima) karakteristik dalam Al Qur'an yang mendasar dan harus dimiliki oleh wirausahawan muslim,⁷

Dalam hal ini sangat jelas kewirausahaan dikaitkan dengan kegiatan perekonomian, dan selama ini karakteristik enterpreneur hanya dibahas dalam buku bisnis saja. Jarang masyarakat mengetahui bahwa ajaran ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an tentang kewirausahaan adalah yang perlu diaplikasikan, karena semua aktivitas bisnis dalam etika islam sudah terpapar jelas dalam Al Qur'an. Terutama menjadi pebisnis yg memiliki karakter seperti Rasulullah dalam hal berwirausaha (berdagang).

Tafsir Al misbah merupakan karya dari Muhammad Quraish shihab,yang dikatakan puncak produktifitas dari Muhammad Quraishy shihab sebab didalamnya diuraikan maksud dari ayat Al Qur'an dan

⁷ Kamaluddin, *Keiwrausahaan dalam pandangan islam*, PUSKIBII, pusat kewirausahaan, Inovasi dan inkubator bisnis, 1 (Oktober, 2019), 305

kandungannya. kemudian dalam penelitian ini ada beberapa ayat yang akan dibahas serta diuraikan kandungannya. Yaitu ayat tentang karakteristik entrepreneur sebagaimana sebelumnya memang banyak dijelaskan tentang karakteristik entrepreneur dalam islam terutama merujuk pada karakter berdagang Rasulullah. Jadi dalam pembahasan disini peneliti akan menguraikan ayat ayat tentang karakteristik entrepreneur dan memilih surah Al Jumu'ah ayat 10 sebagai ayat untuk mengetahui salah satu dari karakteristik seorang entrepreneur dalam perspektif Al Qur'an. jadi, Pemilihan surah al jumu'ah ayat 10 yakni memprioritaskan ibadah, yaitu untuk menjadikan kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh seorang wirausahawan tetap memenuhi aturan dan ketentuan syari'at untuk selalu mengingat Allah SWT. Dan diharapkan memperoleh keberuntungan dan keberhasilan dalam usaha usahanya. Kemudian tahap terakhir yaitu menganalisis isi dari penafsiran ayat ayat yg dibahas, dengan merujuk kepada kitab Tafsir Al misbah karangan Muhammad Quraish Shihab.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang bertujuan untuk menjawab bagaimana penafsiran dan Analisis Muhammad Quraish Shihab tentang karakteristik Entrepreneur dalam Tafsir Al misbah. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Makna Entrepreneurship dalam Al Qur'an surat Al jumu'ah ayat 10 menurut penafsiran Quraish shihab?

2. Bagaimana karakteristik entrepreneur dalam Al Qur'an surat Al Jumu'ah ayat 10 Menurut Muhammad Quraish Shihab?
3. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terkait ayat ayat entrepreneurship surat Al jumu'ah ayat 10 dilihat dari perspektif sosiologi pengetahuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami makna entrepreneurship dalam Al Qur'an surat Al Jumu'ah ayat 10 menurut penafsiran Quraish shihab
2. Memahami karakteristik entrepreneur dalam Al Qur'an surat Al jumu'ah 10 Menurut Muhammad Quraish Shihab
3. Menjelaskan penafsiran Quraish shihab terkait ayat ayat entrepreneurship surat Al jumu'ah ayat 10 dilihat dari perspektif sosiologi pengetahuan

D. Manfaat Penelitian

Dalam karya ilmiah ini penulis menunjukkan manfaat yang akan dihasilkan setelah proposal skripsi ini selesai ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. untuk mengembangkan atau memaparkan tentang karakteristik seorang enterprenur dalam Al Qur'an dan merujuk pada penafsiran dari M. Quraish shihab dalam tafsir Al Misbah. Ini sangat penting dikalangan mahasiswa Fakultas ushuluddin dan adab. Khususnya Ilmu Al Qur'an dan Tafsir,
 - b. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, maupun semua lapisan masyarakat. terkait dengan karakteristik enterprenur dalam Al Qur'an

- c. Menjadi Tambahan Refrensi penelitian ilmiah tentang Karakteristik Enterpreneur Dalam Al Qur'an Menurut M. Quraisy shihab Dalam Kitab Tasir Al Misbah. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat djadikan sebagai pembelajaran serta koreksi diri. Penulis juga dapatmenjadikan tabayyun sebgai acuan penulisannya agar informasi yang tertulis dalam penelitian ini menggunakan sumber yang valid.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan acun etika serta memerikan konstribusi yang baik terhadap kehidupan nyata manusia dan bermanfaat bagi para jurnalis terutama jurnalis islam.

E. Definisi Istilah

1. Karakateristik

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),Karakter memiliki Arti sifat sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain, sedangkan karakteristik dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.⁸

2. Enterpreneur (Wirausahawan)

Kamus besar Bahasa indonesia (KBBI) Mendefinisikan wirausahawan adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk

⁸ Dr.(c) irjus indrawan,Spd.I.dkk, *Guru professional*, (yogyakarta : penerbit lekeisha.2020), 12

baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur pemodalan operasinya.⁹

3. Tafsir Al Mishbah

Menurut M.Quraish Shihab alasan diberi nama Al Mishbah karena dilatarbelakangi oleh Ayat 35 surah An Nur. Yang dimana, Prof. Quraish menyatakan hidayah Allah SWT. Yang diberikan kepada hambanya bagaikan Al Mishbah (Pelita yang berada didalam kaca).¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

BAB I

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Definisi istilah, dan sistematika pembahasan,. Fungsi dalam bab ini yaitu untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II

Dalam bab ini akan dipaparkan kajian teori, kajian pustaka yang dimana didalamnya berisi tentang kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

⁹Agung purnomo dkk, Dasar dasar kewirausahaan: untuk perguruan tinggi dan Dunia Bisnis. (sumatra : yayasan kita menulis,2020),05

¹⁰ Dr.Afrizal Nur,MA.,*Tafsir Al Mishbah dalam sorotan kritik terhadap karya tafsir Prof.M Quraish shihab*,(jakarta : pustaka Al Kautsar,2018),2

BAB III

Dalam Bab III ini berisi tentang metode penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta Analisis data

BAB IV

Dalam Bab ini termasuk titik poin pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian, dimana akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian, dan analisis data, serta pembahasan temuan oleh peneliti. Beberapa poin yang akan dibahas yakni pengertian entrepreneurship, entrepreneurship perspektif islam, dalil tentang entrepreneurship, metode dan corak penafsiran, biografi, karakteristik entrepreneur perspektif Al Qur'an, serta ayat ayat tentang karakteristik entrepreneur menurut M.Quraish Shihab serta analisisnya.

BAB V

Ialah penutup atau kesimpulan dan saran, yang didalamnya mencakup kesimpulan atau ringkasan dari hasil penelitian yang telah dibahas

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini, peneliti mencari informasi dari penelitian penelitian sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan. Guna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga mencari informasi melalui buku buku, skripsi, dan tesis untuk mendapatkan informasi yang sudah ada sebelumnya. Jadi untuk mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, sejauh ini adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti ketahui adalah sebagai berikut :

1. Tesis dari Mochamad Chabib Sulainman yang berjudul “Prinsip prinsip Kewirausahaan dalam Al Qur’an menurut M.Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al Misbah”

Sebagaimana, tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Megister Humaniora di UIN Sunan Kalijaga.

Kemudian untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. dan mengenai pembahasan penelitian ini, peneliti lebih terpacu pada penjelasan tentang prinsip psrinsip dari wirausahawan,serta melibatkan penafsiran dari M.Quraish shihab. Dimana dalam penelitian ini dijelaskan seorang wirausahawan (enterpreneur) harus memiliki 9

prinsip dalam berwirausaha. Beberapa diantaranya yaitu. Tauhid, berorientasi pada target dan hasil, kejujuran, kreatif dan inovatis. Dsb¹¹

2. Skripsi dari Muhammad mujaddedi Hidayatullah dengan Judul “Tafsir Ayat ayat Wirausaha di Pesantren Enterpreneur Tegalrejo Magelang (Studi Fenomenologi)”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata 1 (S1) dalam bidang ilmu Tafsir dan Hadits di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif lapangan dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Dalam pembahasan disini peneliti mencoba mengupas lebih dalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan wirausaha yang diaplikasikan dalam pendidikan wirausaha yang ada di pesantren enterpreneur tegalrejo magelang. Pembahasan ini juga meliputi istilah dan pemaknaan wirausaha, sifat dan perilaku wirausaha, etos kerja wirausaha, pemahaman para ustadz dan santri tentang ayat wirausaha dalam Al Qu’an yang diwujudkan di kehidupan sehari-hari.¹²

3. Tesis dari Fadhlurrahman dengan judul “Nilai nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Al Qur’an di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Purworejo”

¹¹ Mochammad chabib sulaiman, prinsip prinsip kewirausahaan dalam Al Qur’an menurut M. Quraish shihab dalam kitab Tafsir Al Misbah (Yogyakarta :UIN sunan Kalijaga,2015)

¹² Muhammad mujaddedi hidayatullah, tafsir ayat ayat wirausaha di pesantren enterpreneur tegalrejo magelang :study fenomenologi, (Semarang : UIN Wlisongo,2016)

Tesis ini diajukan kepada program magister (S2) di UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam, yakni dari program studi pendidikan islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) dengan mengambil Al Qur'an dan anggota koperasi di MBS purworejo sebagai objek kajian. kemudian hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah memaparkan konsep dalam Al Qur'an yang mengajarkan nilai pendidikan kewirausahaan dalam bentuk ayat ayat Al Qur'an tentang berdagang, berburu, peternakan, pertanian, dan perkebunan. Dalam pondok modern Muhammadiyah Boarding School purworejo ditemukan peternkana yang diwujudkan dengan ternak ikan dan yam, perkebunan yang diimplementasikan dengan cocok tanam. Dimana semua itu yang menjalankan dan bertanggung jawab adalah santri. Sedangkan ustadz hanya bersifat bimbingan.¹³

4. Skripsi dari Muliana dengan judul “Konsep Dakwah Enterpreneur menurut Abdurrahman bin Auf”

Sebagaimana, skripsi ini diajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi di UIN Ar Raniry Darusalam banda aceh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S 1) dalam Ilmu Dakwah dan komunikasi. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan peneliatan perpustakaan.untuk

¹³ Fdhdlurrahman, Nilai nilai pendidikan kewirausahaan dalam Al Qur'an di Muhmmadiyah Boarding school (MBS) purworejo, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2017)

hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti fokus pada yang ditanamkan oleh Abdurrahman konsep dakwah enterpreneur yang ditanamkan oleh Abdurrahman Bin Auf adalah hidup dengan cara bisnis .yang tidak pernah menjual barang yang cacat, berani, mandiri, berani memulai usaha dari nol. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode atau rahasia menjalankan bisnisnya yaitu dari memiliki kepercayaan dirian yang tinggi, berbisnis yang halal mulai dari modal, proses, hingga penjualan berdasarkan nilai nilai dan ajaran ajaran islam, menjaga kepercayaan relasi bisnis, bahkan sangat rajin bersedekah,dan berinfak dijalan Allah swt.¹⁴

5. Skripsi dari Desi novia saputri dengan judul “Pemikiran Afzalur Rahman dalam Membangun semangat Enterpreneurship”

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) di Universitas Islam Negeri sultan syarif kasim Riau, dengan program studi Jurusan Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kepustakaan. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana tinjauan syariah dalam membangun semangat enterpreneurship, dan bagaimana konsep Afzalur Rahman dalam membangun semangat enterpreneurship. Jadi menurut Afzalur Rahman bahwa dalam berwirausaha hal yang perlu dikembangkan yaitu menanamkan semangat enterpreneurship, Afzalur Rahman juga mengemukakan bahwa didalam menjalankan suatu usaha

¹⁴ Muliana, Konsep Dakwah Enterpreneur menurut Abdurrahan Bin Auf, (Banda Aceh: UIN Ar Raniry,2018)

hal yang perlu ditanamkan yaitu semangat entrepreneurship. Tetap berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran, keamanan, serta keadilan yang apabila diterapkan pada setiap wirausahawan akan menjadi wirausahawan yang berhasil yang mampu mengendalikan apa saja. Dengan demikian, dalam menjalankan suatu usaha kejujuran dengan idealisme serta menjalankan usaha dengan sistem keadilan merupakan dasar kepribadian dan etika wirausaha.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“PRINSIP PRINSIP KEWIRAUSAHAAN DALAM AL QUR’AN MENURUT M.QURAIISH SHIHAB DALAM KITAB TAFSIR AL MISBAH”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Al Qur’an sebagai rujukan utama untuk bahan penelitian - Sama sama melibatkan penafsiran dari dari M. Quraish shihab 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini, peneliti lebih terpacu pada prinsip prinsip dari seorang wirausahawan.
2	“TAFSIR AYAT AYAT WIRAUSAHA DIPESANTREN ENTERPRENEUR TEGALREJO MAGELANG (STUDI FENOMENOLOGI)”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Al Qur’an sebagai rujukan Utama untuk penelitian - Sebagian besar dalam penelitian ini, menggunakan penafsiran M. Quraish shihab dalam Ayat ayat yang terkait dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ustdaz dan santri sebagai objek dalam penelitian - Menjelaskan bahwa pesantren adalah sebagai pendidikan wirausaha kepada para santri. - Lebih dominan Menjelaskan ayat ayat tentang wirausaha

¹⁵ Desi novia saputri, Pemikiran Afzalur Rahman dalam membangun semangat entrepreneurship, (Riau: UINSultan syarif kasim,2010)

		wirausahawan.	
3	“NILAI NILAI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM AL QUR’AN DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) PURWOREJO”	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Al Qu’an sebagai bahan rujukan utama dalam penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan anggota koperasi MBS sebagai objek kajian - lebih terpacu pada konsep dalam Al Qur’an yang mengajarkan nilai pendidikan kewirausahaan dalam bentuk ayat ayat Al Qur’an
4	“KONSEP DAKWAH ENTERPRENEUR MENURUT ABDURRAHMAN BIN AUF”	<ul style="list-style-type: none"> - menjelaskan seorang Enterpreneur berdasarkan nilai nilai dan ajaran ajaran Agama islam - menggambarkan karakteristik menjadi seorang enterpreneur 	<ul style="list-style-type: none"> - lebih fokus pada pembahasan mengenai konsep dan penerapan dakwah Enterpreneur seorang pengusaha Abdurrahman Bin Auf
5	“PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN DALAM MEMBANGUN SEMANGAT ENTERPRENEUR”	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan A Qur’an sebagai bahan rujukan. - menjelaskan enterpreneurship menurut ajaran islam. 	<ul style="list-style-type: none"> - menjelaskan pemikiran dari Afzalur Rahman tentang entrepreneurship

B. Kajian Teori

1. Entrepreneurship

Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai dan berguna baik bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa, yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercipta, berkarya serta berusaha dalam meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya. Kewirausahaan berasal dari istilah entrepreneurship, sedangkan wirausaha berasal dari kata entrepreneur. Kata entrepreneur pertama kalinya ditulis oleh savary pada tahun 1723 dalam buku kamus dagang. Menurut savary, entrepreneur adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual.

Kewirausahaan juga disebut dengan istilah entrepreneurship dalam kamus sering diartikan dengan istilah kewiraswastaan. Sedangkan entrepreneurship itu sendiri diambil dari atau diserap dari bahasa perancis yaitu *entrepende* yang berarti melakukan atau dalam bahasa inggris sering diartikan "*in between taker*" disini diartikan bahwa kewirausahaan adalah melakukan sesuatu dengan segala aspek yang ada baik faktor produksi lahan kerja, tenaga kerja, modal untuk mendapatkan sebuah peluang usaha baru baik berupa profit dan nonprofit.

Jadi, secara umum pengertian entrepreneurship kewirausahaan adalah penciptaan bidang usaha yang baru. Istilah wirausaha sering

dipadankan dengan istilah wiraswasta. Secara etimologis, wiraswasta terdiri dari tiga kata. Wira, swa, dan sta yang masing-masing berarti, sendiri dan berdiri. Adapun secara istilah, wiraswasta berarti keberanian, ketekunan, dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Beberapa pengertian kewirausahaan menurut para ahli adalah sebagai berikut

a. Cole (1969)

Mendefinisikan kewirausahaan sebagai aktivitas yang menghasilkan keuntungan yang menguntungkan lewat pengembangan keuntungan yang berorientasi bisnis.

b. Soeparman Spemahamidjaja

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

c. S. Wijandi

Kewirausahaan adalah suatu sifat keberanian, ketekunan dalam keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber dalam kemampuan sendiri.

d. Eddy soeryanto soegoto

Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

e. Richard cantillon

Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (Self employment)

f. Drucker

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru

g. Zimmerer

Kewirausahaan ialah suatu penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan

h. Stevenson, Roberts, dan Grousbeck (1989)

Secara singkat mendefinisikan kewirausahaan sebagai kesiapan individual untuk menangkap peluang tanpa mempertimbangkan berbagai sumber daya yang ada ditangan

i. Dollinger (1995)

Mendefinisikan kewirausahaan sebagai membangun sebuah usaha yang ekonomis yaitu inovatif, berorientasi keuntungan berkemampuan mengambil risiko serta menghadapi ketidakpastian lingkungan

j. Kasmir

Secara sederhana arti wirausahawan (Entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha. Tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

k. Buchari Alma

Bahwa seorang wirausaha merupakan orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Dengan demikian, Entrepreneurship atau wirausaha tersebut dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship atau wirausaha adalah seseorang yang mempunyai semangat untuk mandiri dan mampu menerapkan kreatifitas serta inovasi dalam memulai suatu usaha atau bisnis, kemudian mampu menemukan peluang peluang usaha dan berani menghadapi resiko apapun dalam usahanya demi memperbaiki kehidupan.¹⁶

2. Entrepreneurship Islam

Kewirausahaan islam (islamic Entrepreneurship) atau kewirausahaan syariah (shariah entrepreneurship) adalah gabungan dari dua kata, yaitu kewirausahaan dan islam atau kewirausahaan dan syariah.

Kewirausahaan islam merupakan suatu usaha untuk kebaikan (amal shalih), yang dilakukan oleh manusia, dengan memanfaatkan sumber daya

¹⁶ Asep suraya maulana, *Kewirausahaan Entrepreneurship) dalam pandangan islam (historis politik dan ekonomi)*, (pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020),7

yang ada, meliputi aktivitas produksi dan jual beli yang dilakukan, berlandaskan nilai nilai keislaman yang digali dengan baik dalam Al Qur'an, Al Hadits dan juga sirah sirah Nabawiyah. Seorang Muslim yang berwirausaha dengan baik dan islamic eterpreneuship yaitu mereka yang berwirausaha sesuai dengan nilai nilai Islam.

Seorang Islamic entrepreneurship adalah seorang pejuang yang berusaha untuk melakukan suatu amal usaha. Jika seorang muslim berwirausaha. Akan tetapi ia memasukkan nilai nilai keislaman dalam usahanya, dan cenderung banyak melakukan penipuan maka belum tentu ia disebut islamic entrepreneur. Islamic entrepreneurship bukan hanya sebuah jargon atau nomenklatur saja, lebih dari itu dua kata ini merupakan fondasi adilahunng dan juga semangat yang penuh dengan nilai nilai luhur. Menjadi seorang wirausahawan merupakan seorang pejuang, karena banyak hal yang dilakukan olehnya, terlebih lagi jika wirausahawan tersebut merupakan islamic entrepreneurship maka wirausahawan tersebut akan lebih banyak lagi memegang nilai nilai kebaikan dalam aktivitasnya. Hal ini dikarenakan islamic entrepreneurship selalu mengedepankan transaksi yang dipenuhi dengan kemaslahatan diantara penjual dengan pembeli. Sehingga tidak heran jika banyak sekali ajaran dalam Al Qur'an dan Hadits, yang memperbolehkan sebgain transaksi dan melarang sebagian transaksi yang lainnya.¹⁷

¹⁷ Dr.Ika yunia Fauzia,Lc.,M.E.I.,Islamic Entrepreneurship kewirausahaan berbasis pemberdayaan,(Depok, Rajawali pers,2018),01

Islam memandang aktivitas bisnis (ekonomi) sebagai salah satu tujuan yang mulia, sehingga para pemeluknya diberikan kemudahan dalam beraktivitas bisnis sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks pemikiran ekonomi, keberadaan manusia dianggap sebagai homo economicus. Artinya, manusia merupakan aktor ekonomi yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat terlepas dari permasalahan ekonomi. Manusia hanya dapat memikirkan dirinya sendiri, tanpa memperdulikan hal lain, sehingga pada akhirnya timbullah eksploitasi terhadap sumberdaya alam, penindasan terhadap sumberdaya manusia, dan sumber ekonomi lainnya. Ibnu Qayyim menghadirkan gagasan homo islamicus bukan homo economicus.

Adanya gagasan homo islamicus mempunyai pandangan bahwa setiap manusia bertanggung jawab untuk membimbing diri menjadi hamba Allah yang baik, sehingga dalam konteks tujuan ekonomi Islam adalah tercapainya falah yang mengorientasikan pada kemuliaan multidimensi dengan menjalankan aktivitas ekonominya, sehingga tidak hanya mengorientasikan diri pada pencapaian materi belaka, melainkan juga pencapaian spiritual, dengan kata lain ada kemuliaan aktivitas ekonomi di dunia dan akhirat sebagai bentuk ibadah dan hal ini berlaku pada individu maupun kelompok. Penggunaan homo islamicus jauh lebih mendalam dan bermakna serta dapat menjadi petunjuk dan pedoman untuk mencapai kehidupan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, hadirnya etika yang

bersumber dari ajaran Islam harus menjadi nadi segala bentuk dan aktivitas bisnis umat manusia.

Pembahasan mengenai islamispreneurship harus tidak fokus pengertian ada islamispreneurship semata, melainkan juga harus dikaitkan dengan adanya entrepreneurship dan socialpreneurship yang telah ada sebelumnya. Istilah kewirausahaan (entrepreneurship) dipahami sebagian orang sebagai suatu proses untuk menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif. Adapula yang menyatakan bahwa entrepreneur merupakan seseorang yang melakukan upaya kreatif dan inovatif dalam upaya mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang dan hidup baru. Sedang sociopreneur adalah kewirausahaan yang berbasis sosial, yang menyebabkan seorang wirausahawan mampu menggerakkan kemampuan masyarakat untuk dapat berdaya saing, sehingga aktivitas bisnis tidak berorientasi pada keuntungan individu, melainkan juga terkait dengan aktivitas bisnis yang memiliki orientasi organisasi sosial.¹⁸

Kewirausahaan Islam (islamicpreneurship) bermakna segala bentuk aktivitas dalam mendirikan, memimpin, mengelola, mengambil risiko, dan menjadi pemilik usaha yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga islamicpreneurship merupakan upaya mendorong hadirnya praktik bisnis yang menebarkan nilai-nilai Islam segala bentuk aktivitas bisnis, hal tersebut disebabkan keberadaan manusia sebagai khalifah di muka bumi dan diciptakan oleh Allah untuk selalu beribadah kepada-Nya. Maka,

¹⁸ Makhrus dan putridwicahyani, konsep islamicpreneurship dalam upaya mendorong praktik bisnis islam, vo. XVII. no. 1, 2017, hal 7

membawa konteks ibadah kepada aktivitas bisnis atau bermu'amalah harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, sebab prinsip utama dalam islamicpreneurship adalah Al Qur'an dan As Sunnah. Islamicpreneurship memandang keberadaan sumber daya merupakan hal yang sangat fundamental, bentuk sumber daya tersebut dapat berupa soft skill, hard skill, dan islamic value yang menjadi fondasi dasar dalam setiap aktifitas pelaku bisnis. Maka, keberadaan soft skill dan hard skill yang baik diimbangi dengan penguasaan, pemahaman, dan kesadaran mengenai islamic value yang termanifestasi dalam bentuk etika bisnis.

Mengkaji entrepreneurship dalam perspektif islam melalui sudut pandang sejarah islam, meniscayakan seseorang untuk kembali menelaah sejarah Agung Nabi Muhammad SAW. Bahkan saja dikarenakan sang Nabi adalah pembawa risalah keislaman. Namun sejarah kehidupan beliau yang sangat kental dengan nilai nilai dan perilaku entrepreneurship menjadikan sangat layak untuk dijadikan acuan. Bahkan, pada poinj tertentu banyak ahli yang mengtakan islam islam adalah agama kaum pedagang. Serta disebarkan keseluruh penjurudunia setidaknya sampai pada abad ke 13 juga oleh pedagang muslim.

Ketika merintis karir di dunia bisnis Nabi Muhammad SAW. Mulai berdagang kecil kecilan dikota makkah. Ia membeli barang barang dari suatu pasar lalu menjualnya kepada orang lain. Nabi Muhammad juga menerima modal dari para investor dan anak anak yatim tidak sanggup menjalankan sendiri dana peninggalan orang tuanya, mereka sangat

mempercayai Nabi Muhammad SAW untuk mengelola bisnis dengan uang mereka berdasarkan kerja sama mudabarah.

Dalam menjalankan bisnisnya Nabi Muhammad menghiiasi diri dengan kedisiplinan, keajaran, keteguhan memegang janji dan sifat sifat mulia lainnya. Sehingga masyarakat sangat mempercayainya dan memberikan gelar Al Amin kepadanya. Selain itu, beliau sangat gigih, andal dan cerdas dalam berbisnis. Dalam ilmu entrepreneurship, yang dilakukan Nabi Muhammad pasca menikah merupakan suatu lompatan Quadran pekerja melompat menjadi *Quadran Bussiness Owner and coinvestor*. Dengan demikian beliau telah mengaplikasikan suatu teori yang oleh Robert T. Kiyosaki disebut Cashflow Quadrant. Padahal teori tersebut baru ia kemukakan sekitar 15 abad kemudian setelah masa kehidupan Nabi Muhammad.

Adapun penelusuran Entrepreneurship dalam perspektif islam, melalui analisa keterkaitan ajaran islam dengan entrepreneurship itu sendiri, lebih merujuk pada kata atau kalimat yang dipakai Al Qur'an dan sunnah yang relevan dengan Entrepreneurship. Dalam hal ini ada beberapa kata, seperti Al .amal, Al kasb, Al Fi'il, As Sa'yu, An Nashru, Ash sa'n, meskipun masing masing kita memiliki makna dan implikasi berbeda, namun secara umum deretan kata kata tersebut berarti bekerja, berusaha, mencari rezeki, dan menjelajah (untuk bekerja)¹⁹

¹⁹ Muhammad Darwis, "Entrepreneurship dalam perspektif Islam, meneguhkan paradigma pertautan agama dengan ekonomi, Vol.6 No.1, 2017, hal.2011

Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Al Qur'an juga menyerukan pada semua orang yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja dalam usaha mencari sarana hidup untuk dirinya sendiri, tak seorangpun dalam situasi normal, dibolehkan untuk meminta minta atau menjadi beban kerabat dan negara sekalipun. Al Qur'an sangat menghargai mereka yang berjuang untuk mencapai dan memperoleh karunia Allah. Dalam pandangan Al Qur'an juga kerja dan amal adalah yang menentukan posisi dan status seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana hal tersebut diungkap dalam Al Qur'an surah Al An'am ayat 132

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Qs. Al An'am 132)

Bekerja adalah sebagian ibadah dan jihad jika bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan Allah SWT. Menurut islam pada hakekatnya setiap muslim diminta untuk bekerja meskipun hasilnya belum dapat dimanfaatkan olehnya dan orang lain. Seorang wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah SWT. Dan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah. Dengan bekerja, maka akan memberikan perubahan dalam dirinya dari segala aspek, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۙ مِنْ وَّالٍ ۙ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia

Melihat uraian diatas, dapat diketahui bahwa entrepreneurship dalam islam pada dunia akademik telah menjadi istilah baku dalam studi studi economics religion terhadap keyakinan seorang kepada dzat yang maha tinggi dan pengaruhnya terhadap kesuksesan bisnis.²⁰

3. Enterpreneur

Secara umum wirausahawan adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Wirausahawan ini bebas merancang, menentukan mengelola dan mengendalikan semua usahanya, serta terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kehidupannya.

Beberapa definisi wirausahawan dari beberapa ahli antara lain adalah :

²⁰ Yunus mustaqim, *membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah*, Business management analysis jurnal (BMAJ), Vol.2, no.2, 2019

Pertama, wirausahawan adalah orang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Suryana, 2003).

Kedua, *An entrepreneur is one who create a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities* (Scarborough. dan Zimmerer W.T, 1993).

Ketiga, wirausahawan adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha (Steinhoff D dan Burgess.J.F, 1993).

Keempat, wirausahawan (entrepreneur) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya dan bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan swasembada (Pakerti, 1997).

Oleh sebab itu harus diasumsikan bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausahawan asalkan mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Dalam berwirausaha akan melibatkan dua unsur pokok yaitu (1) peluang dan (2) kemampuan menanggapi peluang.

Wirausahawan harus memiliki motif berprestasi, kreativitas dan etos kerja (semangat kerja) yang tinggi.

Motif berprestasi diartikan sebagai suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi (Gede A.S dalam Suryana, 2003).

Kreativitas menunjuk pada kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda atau *thinking new thing* (Teodore Levit) sedangkan pelaksanaan kreativitas itu dilakukan dalam bentuk inovasi.

Selanjutnya Max Weber menyatakan bahwa etos kerja (semangat kerja) adalah sesuatu yang rasional, disiplin tinggi, kerja keras, berorientasi pada kesuksesan material, hemat dan bersahaja, tidak mengumbar kesenangan, gemar menabung dan investasi.

Kinerja wirausahawan tersebut ditentukan oleh adanya peluang dan kemampuan untuk menciptakan peluang serta menanggapi yang bersumber dari kemampuan dalam kepemimpinan (*leadership ability*).

4. Teori Sosiologi Pengetahuan

Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teori sosiologi, dengan tokoh sosiolog yang sangat familiar yaitu *Karl Mannheim*. Beliau adalah perintis atau Penggagas sosiologi pengetahuan, sosiologi pengetahuan sendiri merupakan salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dengan penerapannya dikehidupan masyarakat sehari hari, dan bertujuan menelusuri bentuk bentuk yang diambil dari kaitan itu untuk melihat perkembangan intelektual manusia.

Prinsip Dasar yang paling utama dari sosiologi Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir yang dapat dipahami jika asal-usul sosiologinya belum diuraikan atau diklarifikasi, maka dari itu Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu Perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Jadi, dalam hal ini, tindakan manusia dibentuk oleh perilaku dan makna. Selanjutnya Karl Mannheim menguraikan dan membedakan makna dari perilaku sendiri dari suatu tindakan sosial terbagi menjadi tiga macam makna

a. Makna Obyektif

Makna obyektif ini adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan ini berlangsung

b. Makna Ekspresive

Makna ekspresive yaitu tindakan yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan atau aktor

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter disini yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa aspek yang diekspresikan atau diungkapkan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.

Jadi beberapa makna yang dijelaskan dari data-data di atas, kemudian diuraikan kepada tiga variabel Makna menurut Karl Mannheim, dan akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian, yang dimana peneliti akan mencoba menganalisis makna-makna tersebut kemudian

menguraikannya, apakah termasuk makna obyektif, ekspresive, atau makna dokumenter sesuai dengan definisi masing masing makna menurut Karl Mannheim.

Selanjutnya dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang di tawarkan oleh Karl Mannheim ini, peneliti menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan mengenai ayat ayat tentang enetrpreneurship, kemudian ayat ayat yang berkaitan dengan karakteristik enterpreuship, serta menjelaskan penafsiran mengenai ayat ayat enterpreneurship.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pada Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik, atau bentuk cara - cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Selanjutnya Creswell (2010:167) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian kuantitatif yang bertujuan memperoleh teori - teori atau hukum - hukum hubungan kausalitas yang general yang memungkinkan peneliti melakukan prediksi dan pengendalian seperti yang dilakukan pada penelitian ilmu alam, penelitian kualitatif berupaya membangun pemahaman (verstehen) dan penjelasan atas perilaku manusia sebagai makhluk sosial (Muhadjir, 2000).

Creswell (2010:260), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan persepektif - konstruktif (misalnya, makna - makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai - nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu),

atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam - macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.²¹

Yang kemudian dalam langkah ini peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Jadi dalam penulisan ini berisi kutipan kutipan yang diungkap untuk memeberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya

2. Untuk jenis penelitian yg digunakan dalam penelitian ini adalah ,metode library research atau studi kepustakaan dimana riset yang diambil yaitu didalam buku buku ataupun terbitan terbitan terdahulu, yang dikumpulkan oleh orang lain.Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka.

Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan (library research) dan riset lapangan (field research), keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaannya yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi dan/ atau kedudukan studi pustaka dalam masing - masing penelitian itu. penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah

²¹ Ajat rukajat,*Pendekatan penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018),4

awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (research design) dan/ atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoretis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi - fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan - bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²²

B. Sumber Data

Data yang di ambil dalam penelitian ini yaitu berasal dari beberapa referensi yaitu. Buku buku, Kitab, dan Jurnal atau penelitian terdahulu sebagai sumber dari penyusunan penelitian ini. Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini berasal dari sumber data berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. kemudian untuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al Qur'an, dan Tafsir Al Misbah

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber sumber yang telah ada. Seperti studi perpustakaan, jurnal ilmiah, Buku buku, penelitian terdahulu, dan penjelasan dari channel youtube Tafsir Al

²² Mestika zed, Metode penelitian Perpustakaan, (Jakarta: yayasan obor Indonesia, 2004), 1

Misbah ayat 10 oleh M. Quraish shihab yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah menganalisis data. Penelitian ini menggunakan Analisis data mile dan huberman dimana Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Redaksi data, ialah mencari informasi kemudian pengumpulan informasi, lalu difokuskan dan diseleksi data data tersebut antara sumber data yang diperlukan, serta data yang kurang sesuai dengan penelitian ini. Selanjutnya, pada tahap ini, setelah data data terkumpul yang terkait dengan karakteristik enterpreneur dalam Al Qur'an kemudian difokuskan dalam pokok pokok permasalahan.
2. Display data, ialah mengaitkan antara data satu dengan data yang lainnya. Sehingga data yang dihasilkan dapat lebih jelas, jadi, Display data, yaitu mengaitkan antara data satu dengan data yang lainnya, sehingga data yang dihasilkan dapat lebih jelas. Dalam hal ini berarti antara satu data dengan data yang lainnya saling dikaitkan supaya data yang dihasilkan dapat lebih jelas serta saling berkaitan. hal tersebut dimaksudkan untuk menyajikan data dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif agar lebih mudah difahami.
3. Verifikasi data, yaitu penafsiran data, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat memiliki makna, serta menjawab rumusn masalah yang disusun sebelumnya. Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengutamakan

kesimpulan dari data - data yang diperoleh. proses ini menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi dari kerangka teori.

Disini peneliti menggunakan metode tafsir tematik yang mana tafsir tematik ini ialah salah satu metode penafsiran Al Qur'an yang berusaha mencari jawaban dengan cara mengumpulkan ayat ayat Al Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama sama membahas topik/judul tertentu dengan memperhatikan ayat ayat tersebut serta penjelasan penjelasan, keterangan keterangan dan hubungan hubungan dengan ayat ayat yang lain. Dimasa sekarang ini, tafsir tematik memegang peran penting karena dapat menyelesaikan problem problem yang dihadapi.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. M. Quraish Shihab: Biografi dan Tafsir Al Misbah

1. Biografi M. Quraish Shihab

a. Keluarga M. Quraish Shihab

M. Quraish shihab, nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish shihab, dilahirkan dikabupaten sindenreng Rappang (sindrap) provinsi sulawesi selatan pada tanggal 16 februari 1944. Beliau berasal dari keluarga sederhana dan sangat kuat berpegang teguh kepada Agama. Ayahnya Habib Abdurrahman Shihab (1905-1986) seorang ulama Tafsir, mantan rektor (canselor) Institut Agama Islam Negeri Ujung Pandang, provinsi sulawesi selatan (1972-197_), dan ikut serta dalam mendirikan UMI (Universitas Muslimin Indonesia) diujung pandang dan menjadi pengetuannya (1959-1965).

Sejak kecil Quraish shihab telah dididik oleh ayahnya agar mencintai Al Qur'an. Ketika beliau berumur 6 tahun, ayahnya mewajibkannya mengikuti pengajian Al Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Juga menceritakan secara ringkas kisah kisah didalam Al Qur'an. Bermula dari sinilah benih benih kecintaannya terhadap kitab suci Allah SWT mulai tumbuh.

Dalam menjalani hidup berumah tangga, beliau didampingi seorang isteri bernama fatmawati dan dianugerahi 5 orang anak , masing masingnya bernama Najeela, Najwa, Nasyawa, Nahla dan

Ahmad. Secara adat walaupun beliau dilahirkan diluar pulau jawa, namun tradisi Quraish shihab shihab sekeluarga adalah Nahdiyyin.

b. Latar belakang Pendidikan Quraish Shihab

Untuk tingkat dasar Quraish shihab menyelesaikan pendidikannya di ujung pandang, beliau pun dikirim kepondok pesantren Darul Hadith al faqihyyah Malang, Jawa Timur, dengan Al Habib Abdul Qadir Bilfaqih (lahir Tarim Hadramaut, Yaman, pada tanggal 15 Shafar 1316 H, dan wafat di Malang Jawa Timur pada tanggal 21 Jumadil Akhir 1382 H, bertepatan dengan 19 November 1962 M) beliau adalah seorang ulama besar yang sangat luas wawasannya dan selalu menanamkan pada santri santrinya rasa rendah hati, toleransi, dan cinta kepada Ahl al Baith, keluasan wawasan, menjadikan beliau tidak terpaku pada satu pendapat.

Selama disana, sesi pagi beliau belajar dipondok, sesi petangnya mengikuti pelajaran disekolah. Dipesantren itulah Quraish shihab diperkenalkan lebih dalam lagi dengan tradisi Nahdatul 'Ulama (NU), mempelajari Bahasa Arab dan berbagai disiplin ilmu Agama lainnya.

Pada tahun 1958 setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya di Malang, menurut Quraish shihab beliau belajar dipondok tersebut selama 2 tahun lebih beliau pun berangkat ke Kairo, Mesir menjadi wakil Sulawesi Selatan dalam seleksi nasional yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Beliau

juga berangkat bersama dua saudaranya. Umar shihab dan Alwi shihab. Disana beliau mendapat bantua beasiswa dari pemerintah Daerah (Pemda) Sulawesi selatan, beliau belajar di jabatan pengajian Tafsir, fakulti Ushuluddin di Universitas Al Azhar. Sebelumnya, ia juga menempuh pendidikan Tsananawiyah di mesir.

Semasa menjadi mahasiswa di Al Azhar, beliau juga banyak terlibat dan aktif di Himpunan pelajar indonesia Cawangan mesir, beliau juga memperluas pergaulannya terutama dengan sejumlah mahasiswa yang berasal dari negara lain, menurutnya selain dapat memperluas wawasan berfikir terutama mengenai bangsa bangsa lain juga dapat memperkukuhkan bahasa asing khususnya bahasa arab.

Pada tahun 1967 beliau meraih gelar Lc di fakulti Ushuluddin jabatan tafsir dan Hadith Universiti Al Azhar. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di fakulti yang Sama dan pada tahun 1969 berhasil meraih gelar MA, dengan tesis yang bertajuk "Al- I'jaz al-Tasyi'iy li al-Qur'an al- Karim."

Di Mesir, Quraisy banyak belajar dengan ulama - ulama besar seperti Syaikh Abdul Halim Mahmud pengarang buku "al- Tafsir al- Falsafi fi al- islami", dan "al- islam wa al-Aql", "Biografi Ulama Tasawuf" dan lainnya. Abdul Halim Mahmud juga merupakan Pensyarah Quraisy Shihab sewaktu menuntut ilmu di Universiti al-Azhar. Gurunya ini juga lulusan universiti al-azhar kemufian melanjutkan pengajiannya ke Sorbon universiti dalam bidang falsafah.

M. Quraisy Shihab menyatakan keberkesanannya kepada sang guru "beliau adalah dosen saya yang kemudian menjadi Syaikh Al- Azhar, saya sering naik bus bersama beliau, beliau punya pengaruh besar.

c. Keilmuan Quraish Shihab

Semasa menuntut ilmu di Mesir, beliau adalah mahasiswa yang rajin dan tekun serta banyak membaca. Diantara buku - buku yang paling diminatinya adalah karya Abbas Mahmud Al- Aqqaad. Menurut pengakuannya buku - buku karya ulama tersebut sangat mempengaruhi diri dan membentuk kepribadiannya, karena semua buku - buku Mahmud Al - Aqqad telah beliau baca, dan menurut Quraisy Shihab: "pandangan - pandangan beliau (Abbas Al - Aqqad) rasional tapi pada masa yang sama ada pada jalur, tidak menyimpang.

Selepas mendapat ijazah master beliau kembalinya ke Indonesia (Ujung Pandang), ketika ditanya kepada beliau tidak langsung melanjutkan ke program Phd beliau menjawab: "bahwa akan lebih matang bila ia mengajar terlebih dahulu sebelum mengambil program doctoral dan akan mendapatkan banyak pengalaman, disamping itu beliau merasa sudah terlalu lama tinggal di Mesir dan sudah ingin berkhidmat untuk masyarakat, berumah tangga dan memiliki anak-anak.

Pada usia 25 tahun beliau mendapatkan kepercayaan menjadi pensyarah di IAIN Alaudin, Ujung Pandang, dan sejak tahun 1973 hingga 1980 menjabat sebagai wakil rektor bidang akademik pada

IAIN Alaudin, Ujung Pandang. Selain itu beliau juga ditugaskan pada jabatan - jabatan lain, didalam kampus menjadi Kordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis Wilayah VII Indonesia Bagian Timur), sedangkan diluar kampus sebagai Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang Pembinaa Mental (BIMTAL). Selama disana beliau juga aktif melakukan berbagai penyelidikan diantaranya, "Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur" (1975) dan "Masalah Wakaf Sulawesi Selatan" (1978).

Pada tahun 1980, M. Quraisy Shihab kembali ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan studi di Universiti al -Azhar. Pada tahun 1982 melalui tesisnya yang berjudul "Nadzam al-Durar li al-Baqa'i : Tahqiq wa Dirasah". Beliau berjaya mendapatkan gelar Doktor Falsafah (PhD) dalam bidang ilmu - ilmu al- Quran dengan cemerlang Summa cum Laude disertai dengan penghargaan peringkat pertama (Mumtaz ma'a martabat al-ataraf al-ula). Dengan kejayaan tersebut beliau tercatat sebagai orang pertama Asia Tenggara yang meraih gelar Doktor Falsafah dalam ilmu - ilmu al-quran dari Universiti al-Azhar, Mesir.

Secara keseluruhan Quraish Shihab telah menjalani perkembangan intelektual dibawah asuhan dan bimbingan Universiti al-Azhar lebih kurang selama 13 tahun, hampir dapat dipastikan bahwa iklim dan tradisi keilmuan dalam studi islam di lingkungan Universiti Al-Azhar itu mempunyai pengaruh- pengaruh tertentu terhadap kecenderungan intelektual dan corak pemikiran M. Quraisy Shihab.

Oleh karena itu untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih jernih mengenai kecenderungan intelektual dan corak pemikiran keagamaan Quraisy Shihab, khususnya dimensi modenisme penafsirannya, maka perlu diteliti meskipun hanya secara umum, iklim dan tradisi keilmuan dala studi Islam di Universiti al-Azhar, yang menjadi tempat perkembangan intelektualnya dan keilmuan. .²³

d. Karya karya Quraish Shihab

Sebagai mufassir kontemporer dan penulis yang yang produktif, M.Quraish shihab telah menghasilkan berbagai karya yang telah banyak diterbitkan dan dipublikasikan. Diantara karya karyanya, khususnya yang berkenaan dengan studi Al Qur'an adalah: Tafsir Al Manar : keistimewaan dan kelemahannya (1984), filsafat hukum islam (1987), mahkota tuntunan illahi: Tafsir surat Al Fatihah (1988), membumikan Al Qur'an: Fungsi dan peranan wahyu dalam kehidupan masyarakat (1994), studi kritik Tafsir Al Manar (1994), lentera hati: Kisah dan hikmah kehidupan (1994), wawasan Al Qur'an: Tafsir maudhu'i atas berbagai persoalan umat (1996),hidangan ayat ayat tahlil (1997), sahur bersama M.Quraish shihab di RCTI (1997), menyingkap tabir illahi: Al asma' al husna dalam perspektif Al Qur'an (1998), fatwa fatwa seputar Al Qur'an dan Hadits (1999), dan lain lain.

Karya karya M. Quraish shihab yang sebagian keilnya telah disebutkan diatas, menandakan bahwa peranannya dalam

²³ Afrizal Nur, *M.Quraish shihab dan rasionalisasi tafsir*, Jurnal ushuluddin Vol.XVIII No.1, Januari 2012

perkembangan keilmuan diindonesia khususnya dalam bidang Al Qur'an sangat besar. Dari sekian banyak karyanya. Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an merupakan mahakarya beliau. Melalui tafsir inilah namanya membung sebagai salah satu mufassir indonesia, yang mampu menulis tafsir Al Qur'an 30 juz dari volume 1 sampai 15²⁴

2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al Misbah

Sebelum menjelaskan latar belakang apa sehingga Quraish shihab menuliskan tafsirnya yang dalam jumlah 15 volume, ada baiknya kita mengenali alasan kenapa tafsir tersebut dinamakan dengan Al Misbah. dari segi bahasa, Al Misbah berarti "lampu, pelita atau lentera". Hal itu mengindikasikan bahwa makna kehidupan dan berbagai persoalan yang dihadapi oleh manusia semuanya diterangi oleh cahaya Al Qur'an. Penulisnya mencita citakan agar Al Qur'an semakin membumi dan kandungannya dapat dipahami oleh pembacanya.

Ada beberapa alasan kenapa tafsir Al Misbah ditulis, yaitu sebagai berikut : pertama, memberikan langkah mudah bagi umat islam dalam memahami isis kandungan ayat ayat Al Qur'an dengan jalan menjelaskan secara rinci tentang pesan apa yang dijelaskan oleh Al Qu'an, serta menjelaskan tema tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia. Karena menurutnya, walaupun banyak orang orang yang

²⁴ Atik wartini, *corak penafsiran Quraish shihab dalam tafsir Al Misbah*, vol 11.no.1,2014,117

berminat memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Al Qur'an, namun ada kendala baik dalam waktu, keilmuan dan referensi.

Kedua, kekeliruan umat Islam dalam memaknai fungsi Al Qur'an. Misalnya, tradisi membaca surah Yasin yang dibaca berkali-kali, tapi tidak memahami apa yang mereka baca berkali-kali itu. Indikasi tersebut semakin menguat dengan banyaknya buku-buku tentang fadilah-fadilah ayat tertentu dalam buku-buku bahasa Indonesia. Dari kenyataan tersebut perlunya menjelaskan pesan-pesan Al Qur'an secara lebih rinci dan mendalam.

Ketiga, kekeliruan akademisi yang kurang memahami hal-hal ilmiah seputar Ilmu Al Qur'an, banyak dari mereka yang tidak memahami sistematika penulisan Al Qur'an yang sebenarnya memiliki aspek pendidikan yang sangat menyentuh.

Keempat, adanya dorongan dari umat Islam Indonesia yang mengugah hati dan membulatkan Quraish Shihab untuk menuliskan tafsirnya. Hal-hal demikian yang mendorong beliau untuk menuliskan karya tafsirnya tersebut.²⁵

a. Sistematika penafsiran Al Misbah

Sebelum masuk ke Surat, terdapat pendahuluan yang menjelaskan tentang: Jumlah ayat, tempat diturunkannya surat tersebut, surat yang diturunkan sebelum surat tersebut, pengambilan nama surat, hubungan dengan surat yang lain, serta gambaran menyeluruh tentang isi surat dan

²⁵ Lufaei, Tafsir Al-Misbah : Tekstualitas, rasionalitas, dan lokalitas tafsir nusantara, substantia, vol 21, no.1, 2019, 31

asbabun nuzul. Diantara kelebihan tafsir ini adalah: Setiap Surat dikelompokkan menurut kandungannya, diberikan penjelasan terhadap kalimat yang terdapat dalam ayat, pada beberapa kalimat/kata, diberikan rujukan bagi pembaca jika ingin mengetahui penjelasan lebih lanjut, menyebutkan sumber (yang mengeluarkan) pendapat, serta dalam penerjemahan/penjelasan ayat, diberikan kalimat-kalimat tambahan sebagai penegasan (penjelasan).

Dalam konteks memperkenalkan al-Qur'an, penulis berusaha menghadirkan bahasan setiap surah pada tema pokok surah. Jika kita mampu memperkenalkan tema-tema pokok itu, maka secara umum kita dapat memperkenalkan pesan utama setiap surah sehingga al-Qur'an bisa dikenal lebih dekat dan mudah. Penulisan terjemah dipisahkan dengan tafsirnya. Terjemah ditulis dengan huruf miring, sedangkan tafsirnya ditulis dengan huruf normal. Tafsir al-Mishbah wajah baru dilengkapi dengan navigasi rujukan silang, dan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta pengemasan yang lebih menarik.

Quraish Shihab memulai dengan menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah swt sesuai kemampuan manusia dalam menafsirkan sesuai dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisisosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan al-Quran. Keagungan firman Allah dapat menampung segala kemampuan, tingkat, kecenderungan, dan kondisi yang berbeda-beda itu. Quraish Shihab juga memasukkan tentang kaum Orientalis

mengkiritik tajam sistematika urutan ayat dan surah-surah al-Quran, sambil melemparkan kesalahan kepada para penulis wahyu. Kaum orientalis berpendapat bahwa ada bagian-bagian al-Quran yang ditulis pada masa awal karir Nabi Muhammad saw.

Contoh bukti yang dikemukakannya antara lain adalah: QS. Al-Ghasyiyah. Di sana gambaran mengenai hari kiamat dan nasib orang-orang durhaka, kemudian dilanjutkan dengan gambaran orang-orang yang taat.²⁶

b. Metode dan Corak penafsiran Al Misbah

Dalam menuliskan karya Tafsirnya, Quraish shihab menggunakan metode tahlili, yaitu metode analisis, dengan cara menafsirkan ayat ayat Al Qur'an berdasarkan ayat demi ayat, surat demi surat. Sesuai dengan urutan mushaf utsmani. Untuk teknik penyajian berikutnya adalah corak tafsir Al Misbah. M Quraish shihab sendiri pernah mengatakan penelitian karya karya tafsir. Menurutnya corak corak penafsiran yang dikenal selama ini antara lain corak sastra bahasa, corak filsafat dan teologi, corak penafsiran ilmiah, corak fiqh atau hukum, corak tasawwuf dan corak sastra budaya kemasyarakatan

Setelah ditelusuri maka ada kecenderungan untuk memposisikan corak Tafsir Al Mishbah adalah corak *'adabi ijtima'i*, yaitu corak penafsiran yang menjelaskan ayat ayat Al Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan

menekankan tujuan pokok Al Qur'an, lalu mengorelasikannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah umat dan bangsa yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Dalam kacamata hermeneutika Al Qur'an, corak penafsiran terbagi atas tiga model, yaitu quasi obyektif tradisional, subyektif dan quasi obyektif modernis. Pertama, yang dimaksudkan corak Quasi obyektif tradisional ialah suatu penafsiran Al Qur'an, yang harus dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan dimasa kini dengan sama persis dengan masa dimana Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan disampaikan kepada generasi generasi awal sahabat. Kedua, corak subyektif. Corak demikian ialah bahwa setiap penafsiran Al Qur'an sepenuhnya adalah subyektifitas penafsirnya, karena itu tafsir Al Qur'an bersifat subyektif. Sedangkan ketiga, yaitu quasi obyektif modernis, adalah corak penafsiran Al Qur'an yang di dalamnya tetap menggunakan metode konvensional yang telah ada, seperti Asbab an Nuzul, nasikh mansukh, muhkam dan utashabuh, serta yang lainnya. Tidak berhenti disitu, corak modern ini memandang bahwa makna asal hanya menjadi pijakan awal bagi para pembaca masa kini, untuk kemudian menghasilkan sebuah penafsiran yang kontekstual.²⁷

c. Kelebihan dan kekurangan tafsir Al Misbah

Di antara keistimewaan tafsir dengan corak kebahasaan adalah pada pemahaman yang seksama, karena tafsir dengan corak kebahasaan

²⁷ Lufaei, Tafsir Al mishbah: Tekstualitas, rasionalitas dan lokalitas Tafsir nusantara, jurnal substantiavol 21,no.1, 2019, 32

menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam memahami al-Qur'an, terjaminnya ketelitian redaksi ayat dalam penyampaian pesan-pesan yang dikandung al-Qur'an, kecilnya kemungkinan terjebaknya mufassir dalam subjektifitas yang terlalu jauh, karena pendekatan ini mengikat mufassir dalam bingkai pemahaman tekstual ayat-ayat al-Qur'an.

Sementara itu diantara kelemahan dari tafsir dengan corak kebahasaan, adalah: Kemungkinan terabaikannya makna-makna yang dikandung oleh Al- Qur'an, karena pembahasan dengan pendekatan kebahasaan menjadikan para mufassir terjebak pada diskusi yang panjang dari aspek bahasa. Di samping itu, seringkali latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul dan urutan turunnya ayat, termasuk ayat-ayat yang berstatus nasikh wa mansukh, hampir terabaikan sama sekali. Sehingga menimbulkan kesan seolah-olah Al-Qur'an tidak turun dalam ruang dan waktu tertentu.

Tafsir Al-Misbah ini tentu saja tidak murni hasil penafsiran (ijtihad) Quraish Shihab saja. Sebagaimana pengakuannya sendiri, banyak sekali ia mengutip dan menukil pendapat-pendapat para ulama, baik klasik maupun kontemporer. Yang paling dominan tentu saja kitab Tafsîr Nazm al-Durar karya ulama abad pertengahan Ibrahim ibn 'Umar al-Biqā'i (w. 885/1480). Ini wajar, karena tokoh ini merupakan objek penelitian Quraish ketika menyelesaikan program Doktornya di Universitas Al-Azhar. Muhammad Husein Thabathab'i, ulama Syi'ah

modern yang menulis kitab Tafsîr al-Mîzân lengkap 30 juz, juga banyak menjadi rujukan Quraish dalam tafsirnya ini. Dua tokoh ini kelihatan sangat banyak mendapat perhatian Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbahnya. Selain al-Biqā'i dan Thabathaba'i, Quraish juga banyak mengutip pemikiran-pemikiran Muhammad at-Thantawi, Mutawalli as-Sya'rawi, Sayyid Quthb dan Muhammad Thahir ibn Asyur

B. Entrepreneurship dalam Penafsiran M. Quraish Shihab

1. Ayat ayat tentang Entrepreneurship dalam Al Qur'an

Berwirausaha merupakan salah satu kebutuhan dalam hidup, karena seseorang diharuskan untuk bekerja dengan tangannya sendiri, demi untuk mencukupi kebutuhannya dirinya dan juga kebutuhan keluarganya. Rasulullah juga telah menjelaskan bahwa jika seseorang menginginkan kesejahteraan dalam hidup, maka berwirausahalah. Karena sembilan dari sepuluh pintu rezeki adalah lewat jalan perdagangan. Lebih dari itu seorang pedagang yang jujur juga dijanjikan oleh Rasulullah akan berkumpul dengan para Nabi, orang-orang yang benar dan juga para syuhada. Seorang laki-laki menafkahi keluarganya dari jerih payah yang ia upayakan merupakan seorang pejuang disisi Allah SWT. Dan yang ia nafkahi merupakan tabungan baginya untuk kehidupan diakhirat nantinya. Berbagai perintah untuk berwirausaha telah tertulis dalam Al Qur'an, sebagaimana yang akan dipaparkan dalam Tabel Berikut :

Ayat tentang perintah Berwirausha

No	Al Qur'an/ surah	Ayat	Makna
1	Al Kahfi : 110	<p>قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا اللَّهُمَّ إِلَهُهُ وَأَحَدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)</p>	<p>Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".</p>
2	Al Anbiya : 80	<p>وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ (٨٠)</p>	<p>Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).</p>
3	Al Jumu'ah : 9	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩)</p>	<p>Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.</p>
4	Al Jumu'ah : 10	<p>فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)</p>	<p>Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak- banyak supaya kamu</p>

			beruntung.
5	Ar Ra'd : 11	<p>لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)</p>	<p>Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.</p>

2. Penafsiran M.Quraish Shihab tentang Enterpreneurship QS.Al

Jumu'ah ayat 10

Ayat Enterpreneurship dalam Qs.Al jumu'ah ayat 10 menurut Tafsir Al Misbah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku tafsir untuk menafsirkan Surat Al jumu'ah ayat 10, antara lain:

a. Tafsir al-Mishbah

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“ Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Menurut M. Quraish shihab, Ayat diatas menjelaskan tentang perintah melaksanakan shalat Jum'at dan meninggalkan kesibukan

berupa jual beli dan segala aktifitas apapun, untuk meninggalkan kesan sehari penuh, seperti yang diwajibkan kepada orang yahudi pada hari sabtu,.

Melanjutkan dengan menegaskan “lalu apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah dimuka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah dengan sungguh sungguh sebagian dari karunia Allah karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunianya itu melengahkan kamu. Dan berdzikirlah kamu dari saat kesaat dan disetiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.”²⁸

Dalam surah Al jumu’ah telah dijelaskan bahwa apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah dimuka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya supaya kamu beruntung, kata *bertebaranlah* dan *carilah sebagian dari karunia Allah* serta *Ingatlah Allah banyak banyak*. Merupakan prinsip wirausaha

Quraish shihab menyatakan bahwa kata wirausaha mempunyai banyak padanan kata, dalam bahasa inggris. Sering dipadankan dengan kata *buyying* dan *selling, commerce, trade* yang bermakna jual beli., perniagaan atau perdagangan. Pada intinya, wirausaha atau bisnis

²⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah vol 14 pesan, kesan, dan keserasian Al Qur’an.*, hlm 58-59

adalah interaksi dari dua pihak dalam bentuk tertentu guna meraih manfaat. Namun dalam interaksi tersebut dibutuhkan manajemen yang baik untuk memperkecil memperoleh kemungkinan resiko yang akan muncul. Dan menurut Quraish shihab dalam bahasa Arab interaksi seperti itu disebut dengan istilah *Muamalah*, yang dalam kajian Fiqh islam disebut dengan *fiqh Muamalah*.²⁹

Lebih lanjut Quraish Shihab memaparkan bahwa seorang pengusaha harus mempunyai niat yang baik. Usaha atau bisnis tidak hanya sekedar mengejar keuntungan semata, tidak juga hanya untuk memperkaya diri, tapi usaha kita rintis harus menjadi sarana untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan orang lain. Dan pada akhirnya, bisnis yang demikian itu, akan bernilai ibadah bahkan sebagian daripada jihad.

Dengan demikian, wirausaha dalam Al Qur'an dapat diartikan perdagangan yang memiliki makna ibadah dan tidak memperkaya diri dan seorang wirausaha seharusnya memiliki prinsip hidup yang mandiri tidak bermalas malasan ketika berada disuatu tempat yang nyaman dan senantiasa berusaha mencari karunia Allah dengan cara yang halal dan baik serta tidak lupa berdzikir kepada Allah yang telah memberikan kepadanya nikmat yang banyak.³⁰

²⁹ Quraish shihab, *Berbisnis dengan Allah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008)

³⁰ Fikri maulana, *jurnal pendidikan islam*, vol 2, pendidikan kewirausahaan dalam islam hlm.34-35

3. Karakteristik Enterpreneur dalam Al Qur'an Surah Al Jumu'ah ayat 10 Oleh M.Quraish Shihab

Semua orang berhak untuk menjadi wirausahawan, yang bisa menentukan penghasilan mereka dimasa yang akan datang. Menjadi wirausaha tidak memerlukan banyak teori karena pada hakikatnya berwirausaha adalah memulai untuk berjualan yang terus berulang inilah nantinya yang akan memberikan intuisi lebih kepada calon konsumen ataupun ia bisa menemukan ide ide kreatif untuk usaha yang dirintisnya³¹

Dalam berwirausaha, karakter yang baik merupakan salah satu kajian dalam pemasaran, karena pelanggan akan selalu terhubung erat dengan usaha yang didasari dengan layanan yang baik. Karakter atau perilaku dalam sebuah usaha selalu tampak terlebih dahulu dibandingkan dengan syariah dan tauhid. Maka dari itu tidak bisa dinamakan Islamic entrepreneurship ketika seorang wirausahawan hanya menerapkan hukum hukum syariah yang baik akan tetapi meninggalkan akhlak yang mulia dalam usahanya. Hal itu dikarenakan kewirausahaan islam dan karakter adalah salah satu yang tidak dapat dipisahkan.

Karakteristik entrepreneur terdiri atas sifat, pandangan, maupun kepedulian terkait kegiatan tersebut. Karakteristik-karakteristik utama dalam konsep kewirausahaan Islami antara lain:

³¹ Dr.eka yunia fauzia,Lc.,M.E.I, Islamic Entrepreneurship kewirausahaan berbasis pemberdayaan (Depok : Rajawali pers, 2018), 39

a. Taqwa

ketaqwaan adalah bentuk keimanan seorang muslim kepada Allah Swt. Taqwa menjadi aspek superior dalam kegiatan kewirausahaan Islami. Ketaqwaan menjadi kunci bagi para pengusaha muslim dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

b. Memprioritaskan konsep Halal

Konsep halal berarti diperbolehkan menurut syari'at Islam, dan merupakan salah satu konsep utama yang dijunjung oleh agama Islam. Allah SWT berfirman kepada seluruh manusia untuk selalu mengutamakan dan memprioritaskan kehalalan segala sesuatu yang diperoleh ataupun dilakukan. Konsep halal ini juga berlaku di semua sektor, tidak kecuali kewirausahaan. Dalam kewirausahaan Islami, seluruh kegiatan usaha diharuskan untuk melandasi aktivitasnya dengan konsep halal, dari hulu hingga ke hilir. Tujuan dari prioritas halal ini adalah untuk menghindarkan umat Islam akan hal-hal terlarang (haram).

c. Tidak berlebihan atau berfoya-foya

Agama Islam memerintahkan seluruh umat manusia untuk selalu menjalankan hidup sesuai aturan syari'at, serta menikmati seluruh keberkahan dalam hidup secara cukup dan tidak berlebihan, atau bahkan menyia-nyiakannya.

d. Memprioritaskan Ibadah kepada Allah SWT

Segala bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh umat Islam dengan niat menjalankan perintah Allah SWT merupakan bentuk ibadah. Dengan demikian, ibadah tetap prioritas supaya mampu terlaksana. Tidak terkecuali di bidang kewirausahaan, dimana Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh mengenai kegiatan usaha yang dapat dijadikan saluran ibadah. Dalam berwirausaha, Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya mengenai sikap-sikap yang diperlukan dalam menunjang kegiatan kewirausahaan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

e. Menghindari perbuatan riba.

Agama Islam menentang keberadaan riba dan segala bentuk perbuatan yang melaksanakan riba, beserta pelakupelakunya. Riba dipandang sebagai nilai yang amoral atau tidak bermoral, sehingga menghindarkan diri dari perbuatan ini juga menjadi salah satu karakteristik kewirausahaan Islami.

f. Keinginan untuk berbuat baik kepada sesama makhluk.

Agama Islam mengajarkan tentang kebaikan melalui aturan-aturan serta tuntunan Islam. Salah satu bentuk kebaikan yang paling diutamakan adalah adanya niat atau keinginan untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Bentuk kebaikan ini beraneka macam, dan tidak terbatas pada tempat maupun subyeknya. Islam menganjurkan sesama manusia untuk saling berbuat baik dan menunjukkan kasih

sayang antar sesamanya. Bentuk kasih sayang ini sekaligus menjadi karakter dan kekuatan bagi umat muslim. Perbuatan baik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, cara, serta ada dalam berbagai aspek kehidupan. Tak terkecuali di bidang kewirausahaan, dimana dengan berbuat baik kepada sesama, akan timbul iklim wirausaha yang baik dan bermanfaat di kemudian hari.

g. Berwawasan luas.

Seorang muslim dan wirausaha sangat membutuhkan wawasan yang luas, terutama karena Allah SWT berfirman kepada manusia untuk menuntut ilmu dan menjelaskan mengapa wawasan yang luas itu penting. Penggalan surat Al-Alaq ayat 1-5 memaparkan bahwa membaca dan menuntut ilmu adalah hal esensial, terutama karena dengan menuntut ilmu maka seseorang akan selalu ingat kepada Allah SWT sebagai pencipta dunia dan seisinya. Selain itu, pemahaman yang luas juga akan memberikan manfaat kepada manusia di berbagai bidang. Dalam kewirausahaan sendiri, wawasan yang luas tentu akan memberikan dampak positif terutama dalam perkembangan usaha pada skala tertentu. Seorang wirausaha dengan pengalaman dan wawasan yang luas akan mampu untuk mendatangkan keberhasilan serta pencapaian lain dengan usahanya. Selain itu, wawasan ini juga mampu untuk meminimalisir semua jenis resiko, sekaligus membaca peluang untuk mengembangkan usaha tersebut. Ilmu adalah pondasi awal para pelaku kegiatan kewirausahaan.

Sebelumnya telah dijelaskan isi penafsiran surah al jumu'ah ayat 10, dimana dalam ayat tersebut terdapat salah satu ciri ciri dari karakter enterpreneur dalam Al Qur'an dengan penjelasan yaitu memprioritaskan ibadah kepada Allah SWT. Segala bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh umat islam dengan niat menjalankan perintah Allah SWT merupakan bentuk ibadah, dengan demikian, ibadah tetap prioritas supaya mampu terlaksana. Tidak terkeuali di bidang kewirausahaan, dimana Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh mengenai kegiatan usaha yang dapat dijadikan saluran ibadah. Dalam berwirausaha, Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya mengenai sikap sikap yang diperlukan dalam menunjang kegiatan kewirausahaan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sikap sikap tersebut antara lain yaitu kejujuran, komitmen, komunikatif, serta cerdas. Kejujuran merupakan pondasi awal dalam menjadikan kegiatan wirausaha sebagai bentuk ibadah. Tanpa kejujuran, maka kegiatan tersebut tidak dapat dihitung menjadi suatu wujud ibadah. Segala bentuk tindakan yang terpuji akan diatit menjadi amal kebaikan.

Melalui penggalan ayat QS.Al Jumu'ah, Allah SWT telah memasrahkan perhatian khusus pada kegiatan kewirausahaan sebagai salah satu kegiatan prioritas setelah menunaikan shalat, yang merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan tetap harus dengan aturan dan ketentuan sesuai syari'at islam. Dianjurkan pula dalam berwirausaha untuk selalu mengingat

kepada Allah SWT, sehingga para pelaku kegiatan tersebut akan memperoleh keberuntungan dan keberhasilan dalam usaha usahanya.³²

Kegiatan berwirausaha bagi umat muslim adalah dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Dalam menjalankan rukun islam yang bernama shalat, umat muslim sudah berikrar bahwa shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku. Hanyalah karena Allah semata. Berwirausaha adalah wadah umat muslim untuk memperbanyak ibadah kepada Allah SWT dan selalu berbuat baik kepada sesama. Selain itu cerminan berwirausaha untuk ibadah yaitu memberikan tarif jual yang murah tapi tidak merugi agar pembeli lebih efisien dan bisa memenuhi kebutuhan lainnya.³³

nilai ibadah yang sangat luas, dimana bukan hanya terkait dengan aspek ritual saja dapat menjadi motivasi utama untuk membangkitkan semangat berbisnis. Motivasi ibadah untuk meraih rdho Allah ini dapat dijadikan dorongan untuk membangkitkan jiwa jiwa bisnis dan kewirausahaan, sebab menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan awal dalam membentuk dan menciptakan pribadi yang berkualitas hingga akhirnya dapat bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja.

Dengan demikian, Pemahaman doktrin ibadah secara dangkal akan menjerumuskan umat islam. Hal ini bisa dilihat bahwa sampai saat ini masih banyak yang menafsirkan ibadah dengan cara yang sangat sempit atau hanya yang menyangkut aspek ritual saja. Akibatnya ibadah seringkali kemudian berseberangan dengan aktivitas seseorang ketika

³² Muhammad nur adnan saputra, *solusi terhadap problematika Entrepreneurship perspektif Al Qur'an*, Vol.4, no.1, 2021, 80

³³ Eny latifah, SE, Sy., M. Ak, *pengantar bisnis islam*, (jawa tengah: CV. Sarnu untung, 2020), 79

sedang bekerja dalam berbagai sektor. Padahal sebenarnya doktrin ibadah lebih luas dari sekedar itu. Dalam firman Allah QS. Adz Dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :” Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Dengan maksud bahwa setiap aktivitas manusia sesungguhnya adalah ibadah dan keseluruhan muara dari semua aktivitas tersebut adalah kesejahteraan manusia di dunia maupun kemenangan di khirat. Berbisnis pun menjadi bagian penting dari ibadah, sehingga jalan yang ditempuh seyongnyanya juga sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Islam memandang penting semua itu agar manusia bisa dengan lebih mudah menjalankan bentuk bentuk ibadah lainnya seperti manyantuni anak yatim, membayar zakat, dll. Oleh karena itu, bekerja keras sebagai aktualisasinya termasuk ke dalam ranah ibadah. Adapun demikian, fakta yang menunjukkan belum banyak umat islam yang mampu berdaulat secara ekonomi seringkali diidentifikasi sebagai akibat dari belum kaffahnya aktivitas prinsip prinsip ibadah dalam aktivitas bisnis mereka.

Motivasi yang diajarkan oleh islam adalah semangat untuk beribadah dengan sungguh sungguh dan berwirausaha untuk mencari ridha Allah SWT. Melalui berwirausaha inilah umat islam akan mampu menempuh kehidupan dengan bekal kekuatan yang sangat berpengaruh. Sedangkan berdiam diri akan menjerumuskan kepada titik lemah dan

ketidakberdayaan. Islam senantiasa bergairah, optimis dalam menjalani hidup, sebab islam juga merupakan agama yang berorientasi pada masa depan, yakni kejayaan di dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah SWT QS.Al Kahfi 7-8 sebagai berikut

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿٨﴾

Artinya :” Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya. Dan Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah yang tandus lagi kering.”

Ayat tersebut menunjukkan kepada manusia bahwa bumi ini hanya sebagai tempat bagi manusia manusia terbaiknya untuk mencari dan mengembangkan fasilitas ibadah dan amaliah. Manusia dipersilahkan untuk mengeksplorasi bumi dan isinya guna kepentingan ibadah.³⁴

4. Analisis Penafsiran M.Quraish Shihab dalam QS.Al Jumu'ah ayat 10 dilihat dari Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Karl Mannheim)

Untuk analisis penafsiran Quraish shihab maka digunakanlah teori sosiologi pengetahuan mannheim, dimana Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Sehingga, dalam memahami suatu tindakan sosial seorang harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna Obyektif, adalah makna

³⁴ <https://islamic-economics.uii.ac.id/bisnis-sebagai-ibadah-sebuah-manifestasi-kesalehan-sosial/>

yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung, 2) Makna ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan), dan 3) Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.

Pada dasarnya, dari penjelasan yang penulis pilih tentang Mannheim di atas, untuk menguraikan muasal serpihan sistem pemikiran pada bagian kerangka teori—yakni tentang faktor apa saja yang membentuk tindakan seseorang atau, dengan bahasa penulis pribadi, prasyarat apa saja yang bisa mendedah tindakan seseorang yang bagi Mannheim sangatlah sulit untuk menerka seberapa besar pengaruh subjektivitas (agen sosial) terhadap realitas yang dibentuknya sehingga akan mendapatkan hasil yang (mendekati) tingkat maksimal objektivitas suatu penulisan. Alih-alih merasa kesulitan, justru penulis tertantang untuk mengajak teori Mannheim ini berinteraksi dengan fenomena sosial. Untuk menangkap fenomena sosial, bagi Mannheim, dibutuhkan kerja keras dengan melibatkan pelacakan konsep tiap-tiap hasil pemikiran dengan arus-arus pemikiran yang memiliki keterkaitan, seperti tafsir tentang ayat yang dipilih dalam penulisan. Dengan demikian sebisa apapun usaha penulis untuk menjauhi bias penilaian objektif, dengan sosiologi

pengetahuan Mannheim ini, penulis akan merelasionalkan dengan pecahan-pecahan fenomena sosial lainnya yang sangat mendukung.³⁵

Poin terpenting yaitu analisis penafsiran Quraish shihab menggunakan perspektif sosiologi pengetahuan yakni Karl Mannheim membaca Quraish shihab sebagai ahli tafsir, mendedah surah Al Jumu'ah ayat 10 Khususnya tentang respon Quraish Shihab tentang fenomena sosial yang melibatkan Al Jumu'ah ayat 10, apakah bisa dilacak untuk kemudian dianalisis dengan sosiologi pengetahuan Mannheim? Di sini penulis akan menjelaskan dan memaparkan hasil dari pemikiran Karl Mannheim mengenai penafsiran Quraish shihab dengan teori sosiologi pengetahuan.

Untuk melacak respon Quraish Shihab terkait penafsiran surah Al Jumu'ah ayat 10 menggunakan analisis konsep sosiologi pengetahuan Mannheim yang terdiri dari makna objektif, ekspresif, dan dokumenter, penulis mendapatkan ruang analisis, meskipun teramat sempit, untuk kemudian dijadikan dasar dalam penulisan ini. Dalam Tafsir al Jumu'ah ayat 10 dimana ayat ini ditegaskan untuk semua umat Rasulullah SAW ketika masa Nabi sampai hari ini. Dalam ayat ini dijelaskan yang dimaksud dengan "bertebaranlah di bumi" oleh Quraish shihab diartikan manusia jangan tinggal diam atau berleha leha mereka dianjurkan menyegerakan mencari rezeki berupa harta dll ketika selesai melaksanakan ibadah (shalat). Semisal yaitu interaksi jual beli, penulis disini menangkap respon dari Quraish shihab mengenai surah Al Jumu'ah ayat 10 dengan

³⁵ Ramli, *Mannheim membaca Tafsir Quraish shihab dan bahtiar nasir tentang auliya' surah Al Maidah ayat 1*, vol.18, no.1, 2018

tindakan beliau mengenai mencari rezeki setelah melaksanakan ibadah shalat, bukan berarti setelah shalat langsung berdiri dan tidak mengucapkan dzikir berkali-kali dan berdo'a sejenak, namun harus tetap melakukan apa yang diajarkan Rasulullah SAW seperti dzikir dan berdoa setelah shalat, lalu boleh meninggalkan masjid. Tindakan Quraish Shihab tersebut merupakan tindakan yang merujuk pada sikapnya terhadap fenomena sosial yang terjadi.³⁶

Adapun makna objektif ditinjau dari sosiologi pengetahuan Mannheim terkait penafsiran Quraish Shihab adalah sesuai dengan pengertian Mannheim mengenai objek itu sendiri. Mannheim, mengutip Ilyas Ba-Yunus, menjelaskan bahwa semua pengetahuan tentang suatu objek pendekatannya dipengaruhi oleh karakter objek itu sendiri. Namun, bagaimana objek itu dipahami sehingga menimbulkan sikap dan tindakan tergantung pada karakter orang yang mengkajinya. Nah, dalam merespon fenomena yang ada karakteristik menjadi seorang wirausahawan harus ada dalam syarat menjadi seorang wirausahawan yang baik, namun melihat di era seperti sekarang ini. Seorang wirausahawan juga dianjurkan untuk mengutamakan karakter wirausahawan yang memasukkan nilai-nilai keislaman dalam usahanya. Yang menjadikan Al Qur'an sebagai sumber atau rujukan utamanya.

Dalam makna ekspresif ini, perlu diperhatikan dalam karakteristik seorang wirausahawan di sana salah satunya adalah mengutamakan ibadah

³⁶ Penjelasan prof. Dr. M. Quraish Shihab mengenai surah Al Jumu'ah ayat 10, <https://www.youtube.com/watch?v=hmDA9JwLKG0> diakses tanggal 3 Mei 2021,

kepada Allah SWT. Jadi seorang wirausahawan yang mempunyai niat baik, usaha atau bisnisnya tidak hanya bertujuan memperkaya diri dan mengejar keuntungan semata. Tapi usaha yang kita rintis harus menjadi sarana untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan orang lain. Dan pada akhirnya akan bernilai ibadah.

Yang terakhir yaitu makna dokumenter, yang utama dari seorang wirausahawan yang baik adalah. Menjadi seorang wirausahawan yang disiplin diri dalam beribadah, yang kemudian menghasilkan suatu keberkahan dalam usahanya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makna enterperenurship dalam islam adalah kewirusahaan Islam (islamicprenuership) bermakna segala bentuk aktivitas dalam mendirikan, memimpin, mengelola, mengambil risiko, dan menjadi pemilik usaha yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga islamicprenuership merupakan upaya mendorong hadirnya praktik bisnis yang menebarkan nilai-nilai Islam segala bentuk aktivitas bisnis.
2. Dalam surah Al jumu'ah telah dijelaskan bahwa apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah dimuka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya supaya kamu beruntung, kata *bertebaranlah* dan *carilah sebagian dari karunia Allah* serta *Ingatlah Allah banyak banyak*. Merupakan prinsip wirausaha, Quraish shihab menyatakan bahwa dalam penafsirannya ketika umat manusia selesai melaksanakan shalat. Allah Memerintah Hambanya untuk “bertebaran dimuka bumi” atau mencari rezeki yang halal dan baik.
3. Karakteristik seorang wirausahawan muslim yang ada dalam surah Al Jumu'ah ayat 10. Yaitu memprioritaskan ibadah kepada Allah SWT. Sadalam surah Al Jumu'ah ayat 10 di jelaskan ketika melakukan transaksi jual beli, dan masuk waktunya shalat. Allah memerintah hambanya untuk meninggalkan segala aktivitas terutama jual beli. Kemudian ditegaskan

kembali ketika selesai melaksanakan ibadah (shalat) maka diperintahkanlah hambanya untuk melakukan aktivitas kembali dimuka bumi yaitu mencari rezeki Allah SWT.

4. Analisis penafsiran Quraish shihab menggunakan perspektif sosiologi pengetahuan, yakni Karl mannheim membaca Quraish shihab sebagai ahli tafsir, mendedah surah Al Jumu'ah ayat 10 Khususnya tentang respon Quraish Shihab tentang fenomena sosial yang melibatkan Al Jumu'ah ayat 10.

B. Saran

Saran ini ditulis oleh penulis dan ditujukan kepada peneliti berikutnya yang akan meneliti atau yang sedang meneliti dengan penelitian yang sama.

Pesan ini bertujuan untuk menjadikan penelitian selanjutnya lebih baik lagi karena dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang dirasa penulis.

Kemudian peneliti juga harus selektif dalam memilih refrensi agar peneliti selanjutnya mendapatkan refrensi yang sesuai dengan penelitian.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Darwis, "Entrepreneurship dalam perspektif Islam, meneguhkan paradigma pertautan agama dengan ekonomi, Vol.6 No.1, 2017.
- Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2013.
- Jackie Ambadar, Miranty Abidin, Yanty Isa, *Membentuk Karakter Pengusaha*, Jakarta : Mizan publika, 2010.
- DR. IR Eddy soeryanto soegoto, *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung*, Jakarta : Kompas Gramedia, 2009.
- Malahayati, S.pd, *Rahasia sukses bisnis Rasulullah*, Yogyakarta : Jogja Great! Publisher, 2010.
- Dr.(c) irjus indrawan, Spd.I.dkk, *Guru professional*, Yogyakarta : Penerbit Lekeisha, 2020.
- Agung Purnomo Dkk, *Dasar dasar kewirausahaan: untuk perguruan tinggi dan Dunia Bisnis*, Sumatra : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Mochammad Chabib Sulaiman, *Prinsip-prinsip kewirausahaan dalam Al Qur'an menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al Misbah*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Muhammad Mujaddedi Hidayatullah, *Tafsir ayat-ayat wirausaha dipasantren entrepreneur Tegalrejo Magelang : study fenomenologi*, Semarang : UIN Wlisono, 2016.
- Fadhilurrahman, *Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dalam Al Qur'an di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Purworejo*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muliana, *Konsep Dakwah Entrepreneur menurut Abdurrahman Bin Auf*, Banda Aceh: UIN Ar Raniry, 2018.

Dr.Ika yunia Fauzia,Lc.,M.E.I.,Islamic Entrepreneurship kewirausahaan berbasis pemberdayaan, Depok, Rajawali pers,2018.

Dr.M.Muchson,SE,MM, *Entrepreneurship* Guepedia,2017.

Asep suraya maulana,*Kewirausahaan Entrepreneurship) dalam pandangan islam (historis politik dan ekonomi)*, pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.

Makhrus dan putridwicahyani,konsep islamicpreneurship dalam upaya mendorong praktik bisnis islam,vo.XVII.no.1,2017.

Yunus mustaqim, *membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah*, Business management analysis jurnal (BMAJ),Vol.2,no.2, 2019.

Ardhariska Zukhruf kurniullah dkk,kewirausahaan dan bisnis, yayasan kita menulis,2021.

Pui astuti dkk, Kewirausahaan dan UMKM, Medan:yayasan kita menulis,2020.

Muhammad hasdin has, kontribusi tafsir nusantara untuk dunia (analisis metodologi tafsir Al mishbah karya M. Quraish shihab), jurnal al; munzir vo.9,no.1,2016.

Lufaei, Tafsir Al mishbah: Tekstualitas, rasuionalitas dan lokalitas Tafsir nusantara, jurnal subtantiavol 21,no.1, 2019.

Afrizal Nur,*M.Quraish shihab dan rasionalisasi tafsir*,Jurnal ushuluddin Vol.XVIII No.1, Januari 2012.

Atik wartini,*corak penafsiran Quraish shihab dalam tafsir Al Misbah*,vol 11.no.1,2014,117

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah vol 14 pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an*.

Quraish shihab, *Berbisnis dengan Allah*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Fikri maulana,*jurnal pendidikan islam*, vol 2, pendidikan kewirausahaan dalam Islam.

Muhammad nur adnan saputra,*solusi terhadap problematika Entrepreneurship perspektif Al Qur'an*,Vol.4,no.1,2021.

Eny latifah,SE,Sy.,M.Ak,*pengantar bisnis islam*, Jawa tengah:CV.Sarnu untung,2020.

Ramli, *Mannheim membaca Tafsir Quraish shihab dan bahtiar nasir tentang auliya' surah Al Maidah ayat 1*, vol.18, no.1, 2018

<https://islamic-economics.uii.ac.id/bisnis-sebagai-ibadah-sebuah-manifestasi-kesalehan-sosial/>

Penjelasan prof.Dr.M.Quraish shihab mengenai surah Al Jumu'ah ayat 10, <https://www.youtube.com/watch?v=hmDA9JwLKGo> diakses tanggal 3 mei 2021,



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Intan Sya'baniyah
NIM : U20171039
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur - unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



(DEWI INTAN SYA'BANIYAH)

NIM U20171039

BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Intan Sya'baniyah
NIM : U20171039
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 14 Januari 1998
Alamat : Dusun Krajan RT/RW. 008/004, Desa Sambi
Rampak Lor, Kec. Kota Anyar, Kab. Probolinggo

Riwayat Pendidikan :

1. TK QUR'ANI NURUR RAHMAH KOTA ANYAR
2. MI NURUR RAHMAH KOTA ANYAR
3. MTs NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
4. MA PERGURUAN MUALLIMAT CUKIR JOMBANG

Riwayat Organisasi :

1. ICIS (Institut Of Culture and Islamic) Divisi Tahfidz

No. HP : 082 143 523 153

Email : dewiintan1412@gmail.com